

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Biaya**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Semua perusahaan tidak akan dapat dipisahkan dengan biaya, terutama dalam menjalankan aktifitas keuangan perusahaan tersebut. “Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau tujuan tertentu“ (Mulyadi:2014). Biaya didefinisikan “Kas / Nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi“ ( Hansen dan Mowen : 2012 ).

Biaya didefinisikan menjadi 2 pengertian sebagai berikut :

##### **a. Biaya dalam arti luas**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu.

##### **b. Biaya dalam arti sempit**

Biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan.

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Ahmad dan Abdullah, 2013:22).

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa biaya adalah suatu usaha / pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang / jasa yang diinginkan yang mampu memberikan manfaat untuk tujuan yang diinginkan.

## **2. Biaya Produksi**

Biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi ini dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2014:13).

Sedangkan menurut Carter (2012:40), “Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen biaya *overhead* pabrik. Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi terdiri dari : (1) biaya bahan baku langsung, (2) biaya tenaga kerja langsung, dan (3) biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi

produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (*prime cost*). Biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

### **3. Biaya Standar dan Biaya Aktual**

Biaya standar didefinisikan sebagai pengukuran dari elemen-elemen biaya yang seharusnya terjadi (dikeluarkan) dari operasional perusahaan yang nantinya akan dibandingkan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan (Carter, 2012:119), Sedangkan menurut Mulyadi (2014:387), “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu jumlah produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu sebelum operasional perusahaan dimulai pada biaya produksi. Biaya standar terdiri dari biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standard an biaya *overhead* pabrik standar. Biaya standar terdiri dari tiga elemen biaya (Supriyono, 2014:119), yaitu :

#### **a. Biaya Bahan Baku Standar**

Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan suatu produk. Biaya standar bahan baku dibagi menjadi dua, yaitu : harga standar bahan baku dan kuantitas standar

bahan baku. Harga standar bahan baku adalah harga bahan baku per satuan yang seharusnya terjadi didalam pembelian bahan baku. Sedangkan kuantitas standar bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Biaya tenaga kerja langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk. Biaya tenaga kerja langsung standar terdiri dari : tarif standar upah langsung dan jam kerja standar langsung. Tarif standar upah langsung adalah harga tariff upah per satuan yang seharusnya terjadi didalam satu satuan produk tertentu. Sedangkan jam kerja standar adalah lamanya waktu kerja yang seharusnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

c. Biaya *Overhead* Pabrik Standar

Biaya *overhead* pabrik standar adalah semua biaya *overhead* pabrik standar yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk.

Biaya aktual menurut Supriono (2014:40), “Biaya aktual adalah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk membuat satu produk”.

Biaya bahan baku aktual terdiri dari tiga elemen yaitu :

1) Biaya Bahan Baku Aktual

Biaya bahan baku aktual adalah semua biaya yang melekat pada bahan baku yang benar-benar dikeluarkan perusahaan. Biaya bahan baku aktual dibagi menjadi dua, yaitu : harga aktual bahan baku dan

kuantitas aktual bahan baku. Harga aktual bahan baku adalah harga bahan yang sesungguhnya terjadi didalam pembelian bahan baku. Sedangkan kuantitas aktual bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang sesungguhnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

#### 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual

Biaya tenaga kerja langsung aktual adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan perusahaan dalam hubungannya dengan tenaga. Biaya tenaga kerja langsung standar terdiri dari : tarif upah langsung dan jam kerja langsung aktual. Tarif aktual langsung adalah harga tarif upah persatuan yang sesungguhnya terjadi didalam satu satuan produk tertentu. Sedangkan jam kerja aktual adalah lamanya waktu kerja yang sesungguhnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

#### 3) Biaya *Overhead* Pabrik Aktual

Biaya *overhead* pabrik aktual adalah semua biaya *overhead* pabrik standar yang benar-benar terjadi dalam pengolahan satu satuan produk.

### 4. Penetapan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2014:390-394) prosedur penetapan biaya standar dibagi tiga bagian yaitu :

#### a. Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri dari :

- 1) Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau yang dikenal dengan nama kuantitas

standar. Kuantitas standar bahan baku ditentukan menggunakan penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu.

2) Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut harga standar.

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi bahan baku standar, maka diperlukan harga standar bahan baku. Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

- a) Harga perkiraan yang berlaku dimasa yang akan datang (biasanya untuk jangka waktu satu tahun).
- b) Harga yang berlaku saat penyusunan standar.
- c) Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

b. Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari :

1) Jam tenaga kerja standar

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan cara :

- a) Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan pada periode yang lalu.
- b) Membuat *test run* (tes dijalankan) operasi produk dibawah keadaan normal yang diharapkan.
- c) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan nyata yang diharapkan.
- d) Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

2) Tarif upah standar

Tarif upah standar ditentukan atas dasar :

- a) Perjanjian dengan organisasi karyawan
- b) Data upah masa lalu
- c) Penghitungan dengan tarif upah dalam keadaan normal

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

c. Biaya *Overhead* Standar

Penetapan biaya *overhead* standar ditentukan berdasarkan tarif *overhead* standar. Tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar, perludibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas. Dalam anggaran fleksibel ada pemisahan antara faktor-faktor biaya tetap dan variabel, dan memperlakukan biaya *overhead* tetap dalam volume tertentu. Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam penetapan biaya *overhead* standar adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik. Pada awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya *overhead* yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dalam bentuk anggaran fleksibel.

- 2) Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Setelah anggaran biaya *overhead* disusun, maka untuk menghitung tarif standar perlu ditentukan standar kapasitas dan tingkat kapasitas.
- 3) Perhitungan tarif standar biaya *overhead*. Tarif standar biaya *overhead* dihitung sebesar anggaran biaya *overhead* dibagi tingkat kapasitas yang dipakai.

Dalam penetapan biaya bahan baku standar harus ditentukan dulu kuantitas standard an harga standar bahan baku. Penentuan biaya bahan baku standar pada umumnya ditentukan pada akhir tahun dan digunakan selama tahun berikutnya. Dalam mendapatkan biaya tenaga kerja standar juga terdiri dari dua unsur yaitu : jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Sedangkan dalam penetapan biaya *overhead* standar didasarkan pada tarif *overhead* standar. Tarif *overhead* standar ini dihitung dengan cara membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan realisasi atas biaya *overhead* yang benar-benar terjadi pada kapasitas normal.

## 5. Manfaat Sistem Biaya Standar

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realisasi, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengolahan mereka dengan “prinsip kelainan” (*exception principles*).

Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya, manajemen diperlengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan (Mulyadi : 2014:388-389).

## 6. Tipe-tipe Biaya Standar

Hansen dan Mowen (2009:496), standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

- 1.) Standar ideal (*ideal standards*) Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat di capai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat di toleransi.
- 2.) Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*) Standar ini dapat di capai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran di berikan untuk kerusakan normal, gangguan keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

## 7. Kelemahan Biaya Standar

Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat di hitung dengan tepat. Meskipun telah di tetapkan dengan jelas jenis standar apa yang di butuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah di tetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relatif sama.

Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Sebagai contoh, suatu perubahan dalam harga bahan baku memerlukan penyesuaian terhadap persediaan, tidak saja persediaan bahan baku tetapi juga persediaan produk dalam proses dan produk jadi yang berisi bahan baku tersebut. Jika standar sering diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak di adakan perbaikan standar, padahal telah terjadi perubahan yang berarti dalam produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis (Mulyadi : 2014:389).

## 8. Analisis Selisih dan Evaluasi Penetapan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2014:395-396), penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk :

1. Pembuatan anggaran
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya

5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

Analisis selisih biaya dapat digunakan sebagai alat pengendalian dalam pemakaian bahan baku dengan meneliti penyebabnya, dalam menghitung selisih biaya bahan baku dapat menggunakan model analisis dua selisih (*The Two - Way Model*) yakni :

- a. Selisih Kuantitas Bahan Baku  
Untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku menggunakan rumus :  
 $SK = (KSt - KS) \times HSt$
- b. Selisih Harga Bahan Baku  
Untuk menghitung selisih harga bahan baku menggunakan rumus :  
 $SH = (HSt - HS) \times KS$

Ada berbagai macam penyebab terjadinya selisih biaya bahan baku, yakni :

- 1) Kontrak atau syarat pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- 2) Perubahan harga pasar yang tidak diperkirakan sebelumnya.
- 3) Biaya angkutan yang diperkirakan terlalu rendah atau terlalu tinggi.
- 4) Kekeliruan dalam memperkirakan jumlah potongan pembelian.
- 5) Tepat atau tidaknya satu pembelian.
- 6) Penggunaan kualitas bahan baku yang berbeda atau pemakaian bahan baku substitusi.
- 7) Adanya pengawasan terhadap pemborosan pemakaian bahan.

Dalam melakukan evaluasi penetapan biaya standar, hasil dari perhitungan analisis selisih diperkuat dengan keterangan dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk kemudian dilakukan pencarian penyebabnya secara detail. Penyebab terjadinya selisih tersebut kemudian ditelaah sebagai dasar untuk menentukan apakah biaya standar yang dipakai masih layak dipakai atau dilakukan pengkajian ulang.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan**

<b>Peneliti</b>	<b>Ardiansah (2005)</b>	<b>Sidiq Purnawirawan (2006)</b>
<b>Judul</b>	Pengendalian Standar Biaya Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Pada PT. Ispat Wire Product Sidoarjo	Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Cakra Guna Cipta Malang
<b>Subyek</b>	Peran pengendalian standar biaya bahan baku terhadap hasil produksi	Analisa selisih biaya bahan baku terhadap pengendalian biaya produksi
<b>Obyek</b>	PT. Ispat Wire Product Sidoarjo	Cakra Guna Cipta Malang
<b>Metode</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitatif</li> <li>• Deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitatif</li> <li>• Deskriptif</li> </ul>
<b>Tujuan</b>	Untuk mengetahui peran pengendalian standar biaya bahan baku terhadap hasil produksi	Untuk menganalisa selisih biaya bahan baku terhadap pengendalian biaya produksi
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasilnya resiko keterlambatan dan penumpukan bahan baku dapat teratasi dan produksi tercapai	Menghasilkan masukan bahwa biaya bahan baku sangat berperan bagi pengendalian biaya produksi
<b>Persamaan Dan Perbedaan</b>	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang biaya standar</p> <p><b>Perbedaan :</b> Peneliti terdahulu yaitu terhadap hasil produksi, sedangkan peneliti sekarang terhadap pemenuhan permintaan bahan baku</p>	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang biaya bahan baku</p> <p><b>Perbedaan :</b> Peneliti terdahulu lebih fokus pada biaya bahan baku dan biaya produksi, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada pemenuhan permintaan bahan baku</p>

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual  
( Sumber : diolah oleh penulis )

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, pada PT. Satria Graha Sempurna Sidoarjo bahwa biaya standar mempunyai peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku. Bahan baku merupakan komponen yang sangat penting bagi proses produksi suatu perusahaan, bahan baku pada perusahaan terdiri dari bahan baku standar dan bahan baku aktual. Bahan baku standar yaitu bahan baku yang ditentukan atau direncanakan sebelumnya oleh perusahaan. Bahan baku aktual adalah

bahan baku yang terjadi setelah proses produksi selesai dijalankan atau bahan baku yang sesungguhnya telah terjadi.

Kuantitas standar adalah jumlah bahan baku yang disediakan oleh gudang bahan baku untuk proses produksi, sedangkan kuantitas aktual adalah jumlah bahan baku yang dipakai setelah produksi selesai dijalankan. Harga standar adalah harga bahan baku yang sebelumnya sudah dianggarkan dan direncanakan oleh perusahaan, sedangkan harga aktual yaitu harga yang sesungguhnya terjadi setelah proses pembelian bahan baku dilakukan.

Analisis selisih kuantitas pemakaian bahan baku yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung selisih kuantitas antara kuantitas standar yang direncanakan dan kuantitas aktual yang terjadi. Selisih harga bahan baku yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung selisih antara selisih harga bahan baku standar yang direncanakan dan selisih harga bahan baku aktual yang terjadi.